



**KIAT GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS SEJARAH
DI SMP NEGERI 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2015 / 2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Sejarah

UNNES
Oleh
Purwo Adi Wicaksono
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
3101411036

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **15 FEBRUARI 2016**

Dosen Pembimbing



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.

NIP. 19631215 198901 1 0001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.


NIP. 19640605 198901 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : JUMAT
Tanggal : 17 JUNI 2016

Penguji I

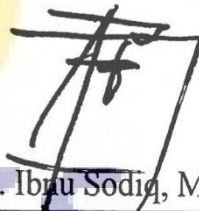

Dr. Hamdan Tji Atmaja, M.Pd.
NIP. 19640605 198901 1 001

Penguji II



Drs. Abdul Muntholib, M.Hum.
NIP. 19541012 198901 1 001

Penguji III



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.
NIP. 19631215 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS Mengetahui, SEMARANG

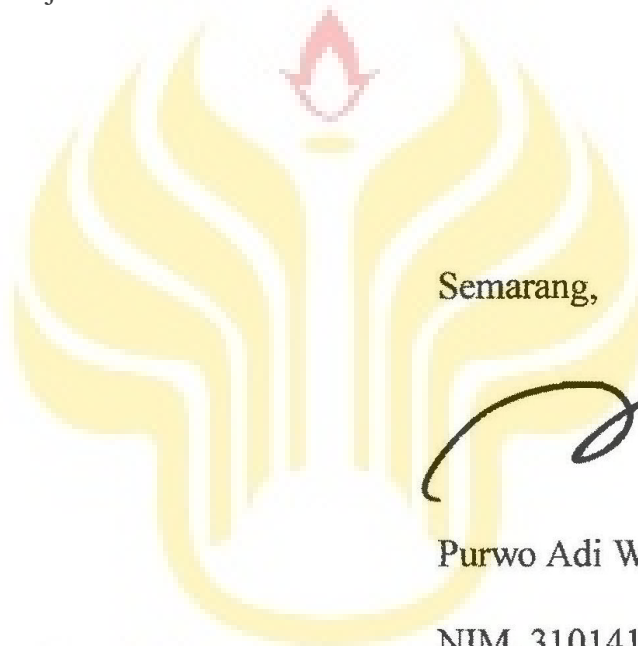
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Januari 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Purwo Adi Wicaksono', is written over the right side of the UNNES logo.

Purwo Adi Wicaksono

NIM. 3101411036

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✓ *Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).*
- ✓ *Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur. Bersabar dalam berusaha, Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah, dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh.*
- ✓ *Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- ☞ *Orang tuaku tercinta, Bapak Bariman dan Ibu Mukharomah yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang.*
- ☞ *Teman-teman sejarah 2011 yang bersama-sama menghadapi suka duka ketika menempuh kuliah.*
- ☞ *Almamaterku Universitas Negeri Semarang.*
- ☞ *Teman-teman kost, terimakasih untuk kekeluargaan yang begitu hangat.*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Kiat Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016*" dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan untuk mengenyam pendidikan di UNNES.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. YYFR. Sunarjan, M.S., selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., dan Drs. Abdul Muntholib, M.Hum., selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Seluruh dosen jurusan sejarah, terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
8. Keluarga besar mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2011 atas kenangan yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Drs. Muhammad Sarwono, selaku Kepala SMP Negeri 2 Patebon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Retno Riwayati, S.Pd., Dwi Retno Mardijani, S.Pd., Sutarno, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Patebonatas bimbingan dan kesempatan yang diberikan.
11. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Patebonatas bantuan dan dukungannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Januari 2016



Purwo Adi Wicaksono

NIM. 3101411036

SARI

Wicaksono, Purwo Adi. 2016, *Kiat Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015 / 2016.* jurusan Sejarah FIS UNNES. Pembimbing Drs Ibnu Sodik, M. Hum.

Kata Kunci : Kiat, Pembelajaran IPS Sejarah

Pembelajaran IPS dewasa ini masih dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua, masih dianggap kurang penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sebagai guru Sejarah, pasti menginginkan agar mata pelajaran yang diampunya memiliki peningkatan kualitas agar bisa menyamai atau bahkan melebihi mata pelajaran lain. Untuk mewujudkan itu semua, pasti guru Sejarah mempunyai kiat-kiat tertentu. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan pemahaman guru IPS tentang Pembelajaran IPS Sejarah, (2) Untuk mendeskripsikan kiat-kiat yang dimiliki dan dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Sejarah, (3) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Sejarah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi di dalam penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Patebon. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon. Metode Pengumpulan data berupa : metode observasi, metode wawancara, study pustaka. Uji validitas data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data.

Hasil penelitian Setiap guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon adalah sebagai berikut: Pemahaman guru mengenai pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 2 Patebon, guru mengartikan dan memandang Pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang mempelajari bagaimana kehidupan manusia pada masa lampau, juga sebagai pembelajaran untuk menanamkan nilai dan karakter kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan adalah Evaluasi Sumatif. Kiat yang dilaksanakan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon adalah sebagai berikut, menggunakan media pembelajaran seperti gambar, peta, grafik, globe, memanfaatkan LCD Proyektor, menggunakan metode pembelajaran seperti jigsaw, metode ceramah dan metode kuis. Kendala yang dihadapi oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon, diantaranya adalah semangat guru untuk meningkatkan kreativitas atau variasi mengajar masih kurang, ketidakdisiplinan siswa ketika guru mengajar di kelas.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru harus lebih variatif dalam mengajar, jangan puas dengan hanya menggunakan satu metode saja, tapi harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran. (2) Penguasaan kelas guru harus ditingkatkan, karena ketika di dalam kelas guru memiliki tanggungjawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. (3) Sekolah harus menambah atau melengkapi sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, agar upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

ABSTRACT

Wicaksono, Purwo Adi. 2016. *The Tips of Theacer in Improving the Quality of Social Studies at SMP Negeri 2 Patebon in the Academic year 2015/2016.* History Department, Social Science Faculty, Semarang State University. Adviser Drs Ibnu Sodiq, M. Hum.

Key Terms: Tips, History Education of Social Studies

In modern era, learning of social studies still considered as the second language and not important than another learning subject. As history teacher, want; the learning subject that teacher taught have quality improvement to match or more than another learning subject. To all consummate history teacher; have some tips. The aim of the research as follow: (1) to describe the understanding social studies teacher about history learning of social studies, (2) to describe the tips to improve learning quality of history learning of social studies, (3) to describe obstacles that teacher facing in improving the quality of history learning of social studies.

The method of this research is using qualitative method. The location of this research at SMP Negeri 2 Patebon. The informants of this research includes three of social studies teachers at SMP Negeri 2 Patebon. Methods of data collection include: interviews, observation method, and studying the literature. Validity test data using triangulation method. The technique of data analysis using method of data reduction.

The result of every social studies teacher in SMP Negeri 2 Patebon as follow: teacher understanding about how to history learning of social studies in SMP Negeri 2 Patebon. Teacher interpret and view learning as a learning history which studies how human life in the past, learning to the value and character to the students. Evaluation that used has summative evaluation. The tips did by social studies teacher in SMP Negeri 2 Patebon, as follow using learning media such as picture, map, chart, globe, using LCD projector, using learning method such as jigsaw, quiz method. The obstacles that social studies teacher faced in SMP Negeri 2 Patebon including teacher's spirit to improve the creativity or lack of variation teaching, students indiscipline when teacher taught.

The suggest of this research: (1) Teachers must be more creative for the teach by using the method or media of learning. (2) The class management must be improved. (3) The school must be added and complete the facilities of learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	11
A. Deskripsi Teoritis	11

B. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Uji Validitas Data	34
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel I. Guru IPS SMP Negeri 2 Patebon	43
--	----



DAFTAR BAGAN

Gambar I. Kerangka Berpikir	27
Gambar II. Triangulasi Sumber	35
Gambar III. Triangulasi Teknik	36
Gambar IV. Analisis Data	38



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Observasi.....	71
2. Instrumen Wawancara	72
3. Hasil Observasi	76
4. Hasil Wawancara	79
5. Daftar Informan.....	94
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	95
7. Surat Izin Penelitian	123
8. Surat Keterangan Penelitian.....	124
9. Foto Dokumentasi Penelitian.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya menjadi manusia berkualitas, profesional, terampil, kreatif, inovatif dan berdaya saing. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini, dunia pendidikan tengah dihadapkan pada persoalan krusial dan traumatis. Berbagai persoalan menyangkut masa depan pendidikan kita terus menuai perdebatan yang tak kunjung selesai, bahkan seolah-olah memberikan tekanan bagi kalangan anak didik. Persoalan tersebut pada gilirannya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan semangat mereka pada proses pembelajaran.

Masalah rendahnya kualitas di Indonesia masih mendapat sorotan meskipun berbagai cara telah, sedang, dan akan tetap dilakukan. Padahal, kemajuan suatu Bangsa, selalu diukur dari kualitas pendidikannya.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan belajar dalam lembaga-lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang didalamnya terintegrasi berbagai komponen pengajaran. Pada dasarnya tujuan dari sebuah pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

Menurut Miftahul (2014: 2), pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar mengajar menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin strategis, karena guru mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik maka dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru pasti mempunyai berbagai kiat atau cara tertentu yang berkaitan dengan variasi mengajar. Dalam pengembangan-pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak untuk belajar. Dalam kiat-kiatnya pasti guru mengharapkan siswa lebih bisa memahami terhadap materi pelajaran, menghasilkan pembelajaran berkualitas, efektif, dan menghasilkan output yang bagus pula. Karena di era globalisasi ini persaingan tidak hanya terjadi di bidang teknologi saja tetapi juga persaingan di bidang pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kualitas di dalam pendidikan juga harus

ditingkatkan agar manusia Indonesia terbentuk sebagai sumber daya yang berdaya saing, yang akhirnya menjadikan masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi penonton dalam persaingan di era globalisasi tetapi juga ikut serta di dalamnya, dan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang patut diperhitungkan dalam dunia Internasional.

Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas mempunyai indikator yaitu apabila daya serap terhadap yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, serta perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam jurnal *Historia Pedagogia* yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Karyono (Depdiknas, 2005: 57) materi IPS memiliki beberapa misi khusus, yaitu : Pertama membantu peserta didik mengembangkan kompetensi-kompetensi dirinya dalam menggali dan mengembangkan sumber-sumber fisik dan sosial yang ada di sekitarnya, sehingga mereka dapat hidup selaras dengannya, kedua kehidupannya di masa depan dengan penuh harapan dan kemampuan diri dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, IPS juga berkenaan dengan *human being*, proses pemanusiaan yang kedap terhadap keragaman sistem, pola kehidupan, bentuk dan struktur sosial, melalui makna di dalam aktivitasnya, dan kebutuhan-kebutuhan dasar dengan perkembangan sistem sosialnya dari berbagai lingkungan yang berbeda.

Menurut Permendiknas dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37, bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial antara : geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Jadi, pelajaran IPS tidak bisa dianggap sebelah mata, karena melalui pelajaran ini nantinya akan menjadi bekal bagi siswa ketika dirinya sudah benar-benar terjun ke dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu suatu usaha untuk membuat siswa memahami secara menyeluruh dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan, karena pembelajaran IPS erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu unsur ilmu pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap, nilai-nilai yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Boleh dikatakan bahwa Pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam urgensi pendidikan karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini.

Namun kenyataannya, Pembelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua, masih dianggap kurang penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika, atau bahkan Pendidikan Bahasa. Begitu juga yang peneliti temui di SMP Negeri 2 Patebon, murid-murid disana masih kurang tertarik dengan Pembelajaran IPS, bahkan mereka

lebih tertarik dengan pendidikan olahraga ataupun mata pelajaran Bahasa. Oleh karena itu, sebagai guru harus berusaha mengubah pemahaman itu, guru dengan segala kiat-kiatnya harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar bisa sebanding dengan IPA maupun Matematika, karena pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang penting karena dalam pembelajaran IPS diajarkan penanaman nilai-nilai yang nantinya akan sangat berguna di kehidupan bermasyarakat kelak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul :**“KIAT GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon tentang pembelajaran IPS Sejarah?
2. Apa saja kiat-kiat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Sejarah?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru untuk melaksanakan kiat-kiatnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon tentang pembelajaran IPS Sejarah.
2. Untuk mengetahui kiat-kiat apa saja yang dimiliki guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Sejarah.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kiatnya.

D. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mendukung teorinya *Gestalt* (dalam Baharuddin, 2015: 127-128), yaitu teori yang memandang belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (*insight*). Karena pada dasarnya setiap tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku tersebut terjadi. Pada situasi belajar, keterlibatan seseorang secara langsung dalam situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu tersebut memecahkan masalah. Dengan kata lain, teori *Gestalt* ini menyatakan bahwa yang paling penting dalam

proses belajar individu adalah dimengertinya apa yang dipelajari oleh individu tersebut. Oleh karena itu, teori belajar *Gestalt* ini disebut teori *insight* atau pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Kiat-kiat yang digunakan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menciptakan suasana kelas lebih aktif.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai kiat-kiat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa dan kemudian dijadikan acuan ketika telah menjadi guru kelak.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pendapatan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Kiat atau disebut juga dengan taktik, Kiat atau disebut juga dengan taktik, cara, atau strategi memiliki arti sebagai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2011: 125).

Dalam penelitian ini, kiat berarti taktik atau cara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang diampunya.

2. Pembelajaran IPS Sejarah adalah suatu mata pelajaran yang menanamkan nilai mengenai proses pendidikan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini yang memiliki peran penting terhadap pembangunan karakter masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan pendidikan, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Pustaka yang di dalamnya dijelaskan mengenai teori-teori yang membicarakan tentang kiat, guru, pembelajaran, mata pelajaran IPS, serta kerangka berpikir.
- Bab III : Metode diuraikan menjadi beberapa bahasan yakni, lokasi penelitian, metode yang digunakan, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang hal-hal yang menyangkut deskripsi objek

penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup berisi tentang simpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana (2005: 24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Winkel dan Mukhtar (dalam Sudaryono, 2012: 44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom (dalam Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam hal ini,

guru dituntut untuk memahami atau mengerti tentang apa yang diajarkan, yaitu tentang pembelajaran IPS Sejarah.

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami .

Menurut Daryanto (2008: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu

dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- 3) Aplikasi (*Application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- 4) Analisis (*Analysis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke

dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.

- 5) Sintesis (Synthesis), seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- 6) Evaluasi (Evaluation), kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang

diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU). Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:

- a. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
- b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.

- c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

B. Kiat

1. Definisi Kiat

Kiat atau disebut juga dengan taktik, cara, atau strategi memiliki arti sebagai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2011: 125). Djamarah (2010: 5), mengungkapkan bahwa kiat adalah suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam definisi lain, kiat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang kemudian dilakukan dengan tujuan agar dapat menghasilkan sebuah keuntungan dan keunggulan. Kiat atau taktik diartikan sebagai gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik tertentu yang sifatnya individual (Nurdin dan Adriantoni, 2016: 180).

Dalam konteks kiat sebagai cara peningkatan kualitas pembelajaran, maka dalam penelitian ini kiat berarti taktik atau cara yang digunakan oleh guru dan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang diampunya.

C. Pembelajaran IPS Sejarah

1. Komponen Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar memperoleh kemudahan. Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padan dari kata instruction yang berasal dari bahasa Inggris. Kata instruction memiliki pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, maka pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik oleh karena dalam instruction yang ditekankan proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik disebut pembelajaran. Pembelajaran juga dapat berarti proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik. Atas dasar pemikiran diatas, pemerintah RI telah merumuskan pengertian dari pembelajaran yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system

pendidikan nasional, yakni pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran; yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kegiatan interaksi aktif dari peserta didik dan guru atau pendidik.

Depdiknas memberikan penjelasan bahwa IPS Sejarah adalah suatu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini. IPS Sejarah adalah salah satu unsur ilmu pendidikan humaniora yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan nilai serta memperkuat kepribadian agar siswa menjadi manusia yang berwatak berbudi luhur dan memiliki kesadaran sejarah akan bangsanya.

Sejarah merupakan salah satu ilmu sosial yang mempunyai kontribusi terhadap IPS, sejarah disebut “ratu” atau “ibu” ilmu-ilmu sosial. Sejarah menjadi dasar ilmu-ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan ruang dan waktu. Sejarah juga menjelaskan masa kini yang mempunyai kontinuitas dan koherensi (Kochhar, 2008: 22). Albert Hyma (dalam Subagyo, 2011: 9) mengungkapkan bahwa sejarah adalah cabang ilmu yang menerangkan perkembangan manusia mengenai politik, susunan masyarakat, ekonomi, pemikiran, kesenian, semua pengalaman, yang kesemuanya merupakan cerita yang bersifat

kemanusiaan. Dari uraian diatas mengindikasikan bahwa sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua kejadian/peristiwa pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.

Sejarah adalah pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lampau dan memberikan petunjuk dalam merespon masalah-masalah baru yang ada pada masa sekarang. Sejarah memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia pada masa sekarang. Sejarah sebagai ilmu pengetahuan berbeda dengan sejarah sebagai mata pelajaran. Sejarah sebagai ilmu pengetahuan pada umumnya mencakup kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan manusia masa lampau yang membawa dan perkembangan secara kesinambungan. Sedangkan sejarah sebagai mata pelajaran mengkhususkan pada penyajian tentang proses pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya, dan perekonomian, juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa silam serta masa yang akan datang.

2. Tujuan Pembelajaran IPS Sejarah

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman/pengertian cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. IPS

adalah bidang studi yang terdiri dari bagian-bagian ilmu sosial yang dipadukan untuk keperluan pendidikan di sekolah (Suprayogi, 2007: 2). IPS yang diajarkan di SMP terdiri dari empat kajian pokok yaitu Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.

Pembelajaran sejarah yang tertuang dalam mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Hal ini karena pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Gejek Slamet Irawan pada penulisan skripsi yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007, penelitian tersebut menyimpulkan upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran antara lain : menggunakan media pembelajaran, mampu membuat media pembelajaran, melakukan pembelajaran remedi, dan menggunakan metode dalam pembelajaran. Penelitian sebelum ini belum mengupas secara detail media apa yang digunakan oleh guru.

Ida Maryani, dengan judul skripsi Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Sejarah Kelas X 4 SMA Negeri 1 Tenganan Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Tahun Ajaran 2012/2013, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada kaitan antara penggunaan model pembelajaran artikulasi dengan peningkatan pemahaman siswa.

Penelitian lain yang dilakukan lain oleh Ratna Adi Sulistyana, dengan judul skripsi Pengaruh Kreativitas Guru, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Juwana, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kreativitas guru dan penggunaan media mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, namun sayangnya, belum dijelaskan guru kreatif itu yang seperti apa dan media pembelajaran yang digunakan belum dijelaskan secara rinci. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya ditemukan perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis dengan judul Kiat Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016. Kemudian metode yang digunakan masih terpaku pada metode ceramah, serta belum mengupas kendala yang dialami oleh guru. Penelitian ini sekiranya dapat memberikan pandangan pada dunia pendidikan tentang bagaimana memilih media dan metode yang tepat untuk sebuah pembelajaran serta bagaimana cara yang tepat apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

E. Teori Belajar Gestalt

Gestalt adalah sebuah pandangan atau perspektif yang menekankan bahwa kesadaran manusia tidak dapat dipecah-pecah ke dalam beberapa bagian. Psikologi kognitif muncul dipengaruhi psikologi gestalt. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para tokoh gestalt lebih menekankan pada persepsi. Menurut mereka, manusia bukanlah sekedar makhluk yang bisa bereaksi jika ada stimulus yang memengaruhinya. Tetapi lebih dari itu, manusia adalah makhluk individu yang utuh antara rohani dan jasmaninya.

Dengan demikian, pada saat manusia bereaksi dengan lingkungannya, manusia tidak sekedar merespons, tetapi juga melibatkan unsur subjektivitasnya yang antara masing-masing individu bisa berlainan.

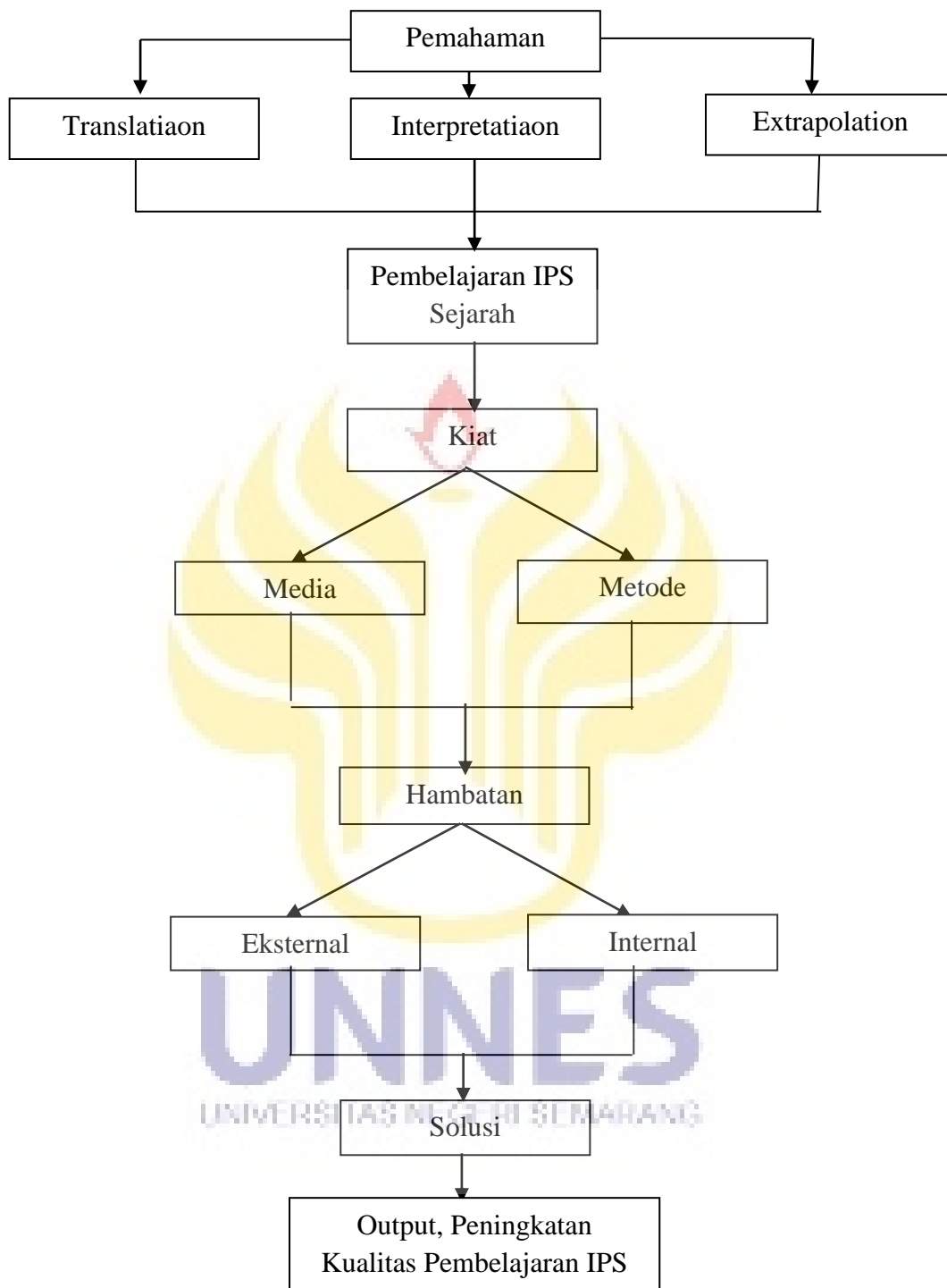
Teori Gestalt memandang bahwa belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (*insight*). Karena pada dasarnya setiap tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku tersebut terjadi. Pada situasi belajar, keterlibatan seseorang secara langsung pada situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu tersebut memecahkan masalah. Dengan kata lain, teori Gestalt ini menyatakan bahwa yang paling penting dalam proses belajar individu adalah dimengertinya apa yang dipelajari oleh individu tersebut. Oleh karena itu disebut teori *insight* atau pemahaman (Baharuddin, 2015: 127-128).

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang lebih yang dilakukan akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun, kerangka pikir ini tetap terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana. Seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Tingkatan pengetahuan sendiri memiliki enam tingkatan yang terdiri dari tiga ranah yaitu Kognitif (Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi), Afektif (Kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, dan ketekunan dan ketelitian), dan Psikomotorik (Persepsi, Kesiapan, Mekanisme, Respons Terbimbing, Kemahiran, Adaptasi, dan Originasi). Pembelajaran IPS Sejarah adalah suatu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini. IPS Sejarah adalah salah satu unsur ilmu pendidikan humaniora yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan nilai serta memperkuat kepribadian agar siswa menjadi manusia yang berwatak berbudi luhur dan memiliki kesadaran sejarah akan bangsanya. Sejarah sebagai mata pelajaran mengkhususkan pada penyajian tentang proses pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya, dan perekonomian, juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa silam serta masa yang akan datang. Namun dewasa ini, Pembelajaran IPS Sejarah masih kalah menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lain, sebagai guru Sejarah pasti mengupayakan agar Pembelajaran IPS Sejarah bisa menyemai atau

bahkan melampaui mata pelajaran lain. Untuk meningkatkan keaktifan siswa setiap guru pasti mempunyai berbagai kiat atau cara tertentu yang berkaitan dengan variasi mengajar. Sedangkan kiat adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang kemudian dilakukan dengan tujuan agar dapat menghasilkan sebuah keuntungan dan keunggulan. Variasi mengajar yang dilaksanakan oleh pasti memiliki strategi, media, ataupun metode sebagai alat bantu agar peningkatan kualitas pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Namun, guru juga pasti menemui kendala-kendala dalam pelaksanaan kiatnya. Kendala sendiri didefinisikan sebagai keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari internal maupun eksternal yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kendala yang muncul adalah kendala yang terjadi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS Sejarah oleh guru. Kendala sendiri terdiri dari dua sumber, yakni kendala internal (guru), dan kendala eksternal (siswa dan lingkungan). Untuk mengatasi kendala tersebut guru harus mempunyai solusi untuk memecahkan kendala yang dihadapinya, agar upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS Sejarah bisa berjalan dengan baik. Dari uraian diatas kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan I. Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa simpulan :

1. Pemahaman guru mengenai pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 2 Patebon, guru mengartikan dan memandang Pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang mempelajari bagaimana kehidupan manusia pada masa lampau, juga sebagai pembelajaran untuk menanamkan nilai dan karakter kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon adalah Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran.
2. Kiat yang dilaksanakan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon adalah sebagai berikut, menggunakan media pembelajaran seperti gambar, peta, grafik, globe, memanfaatkan LCD dengan harapan bahwa para siswa mempunyai gambaran dan memahami tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, metode ceramah yang disandingkan dengan metode kuis, dengan tujuan agar keaktifan siswa bisa meningkat, sehingga upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS Sejarah bisa tercapai.
3. Kendala-kendala masih sering dihadapi oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon, diantaranya adalah semangat guru untuk meningkatkan

kegiatan kreatifitas atau variasi mengajar masih kurang, ketidakdisiplinan siswa ketika guru mengajar di kelas, siswa kadang belum siap untuk mendapatkan materi yang baru, kurangnya alokasi waktu, dimana alokasi yang diberikan masih terbatas yang berbanding terbalik dengan materi pelajaran yang banyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus lebih kreatif dan variatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran, jangan merasa puas dengan satu metode saja. Misalnya dengan menggunakan model diskusi kelompok dipadukan dengan metode Make A-Match, atau mencari metode-metode lain yang dapat menunjang pembelajaran dan membuat siswa tidak bosan.
2. Penguasaan kelas oleh guru harus ditingkatkan lagi, karena dalam suatu KBM guru adalah orang yang mengendalikan kelas tersebut. Guru harus bisa membuat suasana kelas yang lebih kondusif agar pembelajaran bisa terlaksana secara maksimal.
3. Sekolah harus menambah atau melengkapi sarana prasarana penunjang yang mendukung pembelajaran, agar upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teorti Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Fuad, Anis., dan Kandang Sapto Nugroho. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Agama, Seni, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma
- Karyono. 2012' Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 7 Pekalongan Melalui Model Examples Non-Examples Berbasis Qait'. Dalam *Historia Pedagogia*. No. 1 Edisi 1: 43-49. Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Munib, Ahmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Rachmah, Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Ahmad., dan C.T. Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantara Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *METODOLOGI PENELITIAN Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Subagyo. 2011. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprayogi., Subagyo., dan Adang S S, Tukidi. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya
- Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya

